

PERAN KELUARGA, TOKOH MASYARAKAT DAN KADER DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR

Nita Tri Putri

Prodi Kebidanan, STIKes Fort De Kock Bukittinggi

nitatriputri05@gmail.com

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa dari 194 negara anggotanya, 65 di antaranya memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap di bawah target global 90%. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2016) Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 86,8%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran keluarga, tokoh masyarakat dan kader dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi 11-12 bulandi wilayah kerja Puskesmas Padang Alai Kabupaten Padang Pariaman tahun 2018. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitikkdengan rancangan cross sectional. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Alai. Populasi ibu yang mempunyai bayi berumur 11-12 bulan, sebanyak 256 orang. Sampel diambil sebanyak 71 orang dengan teknik random sampling. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 59,2% peran keluarga rendah, 52,1% peran tokoh masyarakat negative, 63,4% peran kader masih rendah, 70,4% tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluargadengan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan p value 0,009. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran tokoh masyarakat dengan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan p value 0,005. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan p value 0,009. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa belum maksimalnya pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi disebabkan karena kurangnya peran keluarga, peran tokoh masyarakat dan juga peran kader. Diharapkan kepada petugas bidan desa (petugas posyandu) agar lebih intensif lagi menyampaikan informasi ke masyarakat. Hendaknya menjalin kerjasama dengan tokoh masyarakat, tokoh adat dalam memberikan penyuluhan pada masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak.

Kata kunci : Peran Keluarga, Peran Tokoh Masyarakat, Peran Kader, Imunisasi Dasar Lengkap

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) states that of its 194 member countries, 65 of them have complete basic immunization coverage below the global target of 90%. According to the Indonesian Ministry of Health (2016) Complete Basic Immunization (IDL) reached 86.8%. The purpose of this study was to determine the relationship of the role of families, community leaders and cadres with the completeness of basic immunization for toddlers 11-12 months in the work area of Padang Alai Health Center Padang Pariaman District in 2018. The research design used was descriptive analytic with cross sectional design. The study was conducted in August 2018 in the Padang Alai Community Health Center Work Area. The population of mothers who have infants aged 11-12 months, as many as 256 people. Samples were taken as many as 71 people with random sampling technique. The results of the study showed that 59.2% of the family's role was low, 52.1% of the role of community leaders were negative, 63.4% of the cadre's role was still low, 70.4% did not provide complete basic immunization to their children. There was a significant relationship between family roles by providing basic immunization complete with p value 0.009. There is a significant relationship between the role of community leaders with the provision of basic immunization complete with p value 0.005. There is a

significant relationship between the role of cadres with basic immunization complete with p value 0.009. Based on the results of the study, it can be concluded that the maximum basic immunization for infants is not yet optimal due to the lack of family roles, the role of community leaders and also the role of cadres. It is expected that village officials (posyandu officers) should be more intensive in conveying information to the community. Should collaborate with community leaders, traditional leaders in providing counseling to the public about the importance of complete basic immunization in children.

Keywords : *Role of Families, Role of Community Leaders, Role of Cadres, Complete Basic Immunization*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa dari 194 negara anggotanya, 65 di antaranya memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap di bawah target global 90%. Diperkirakan di seluruh dunia, pada tahun 2015, 1 dari 5 anak atau sekitar 21,8 juta anak tidak mendapatkan imunisasi yang bisa menyelamatkan nyawa mereka. Badan Kesehatan Dunia (WHO) meminta negara-negara untuk bekerja lebih intensif bersama mencapai target cakupan imunisasi dasar lengkap (Kemenkes RI, 2016)

Ada lima imunisasi yang diwajibkan di Indonesia yaitu BCG, Polio, DPT, HB, dan Campak. Indonesia secara nasional mengikuti *Universal Child Immunization (UCI)* sebagai standar pencapaian cakupan imunisasi yaitu BCG, DPT, Polio, HB dan Campak. Pemberian imunisasi bertujuan agar anak memiliki kekebalan terhadap penyakit sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas, serta mengurangi tingkat kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Kemenkes, 2013).

Beberapa daerah di Sumatera Barat telah menunjukkan hasil capaian imunisasi dasar yang menggembirakan, daerah yang mencapai sasaran imunisasi dasar lengkap hingga 80% diantaranya Kota Padang 76,59%, Kota Solok 84,79%, Kota Payakumbuh 85,45 %, Pessel 81,86%, Pariaman 90,9 % dan Solsel 78,15%. Sejumlah kabupaten/kota lainnya, cakupan

imunisasi dasar lengkapnya masih jauh dari harapan. Padang Pariaman merupakan salah satu kabupaten yang cakupan imunisasi dasarnya masih dibawah target yang diharapkan 65,15% (Depkes Sumbar, 2017).

Pemberian imunisasi bertujuan agar anak memiliki kekebalan terhadap penyakit sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas, serta mengurangi tingkat kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dasar lengkap. Jenis imunisasi dasar, yaitu Hepatitis B, BCG, Polio, DPT dan Campak. (Meyvi, 2017)

Kabupaten Padang Pariaman diharapkan memberikan kontribusi besar dalam pencapaian imunisasi dasar lengkap. Namun kenyataannya tahun 2017 kabupaten padang pariaman belum mencapai target. Pencapaian imunisasi dasar lengkap kabupaten padang pariaman baru mencapai 85,3%. Sedangkan laporan tahun 2017 dari 25 puskesmas, puskesmas padang alai merupakan puskesmas dengan hasil cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi terendah pada yaitu baru mencapai. Wilayah kerja puskesmas padang alai sebesar 46,6% kemudian disusul oleh puskesmas kampung dalam dengan pencapaian 51,7%. Sedangkan yang paling tinggi adalah puskesmas lubuk alung, sebesar 103,9% (Dinkes Kab Padang Pariaman 2017).

Tinggi rendahnya cakupan imunisasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut antara lain sikap

petugas, lokasi imunisasi, kehadiran petugas, usia ibu, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga per bulan, kepercayaan terhadap dampak buruk pemberian imunisasi, status pekerjaan ibu, tradisi keluarga, tingkat pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga dan masyarakat (Adzaniyah, 2014)

Orang tua sebagai orang yang paling berperan dalam membuat keputusan dalam keluarga, terutama ayah sebagai kepala keluarga. Orang tua yang mengetahui tentang penyakit difteri, tetanus (penyebab, akibat, pencegahan dan sebagainya) akan memiliki perilaku yang lebih preventif dalam mencegah penyakit ini dialami oleh anggota keluarga. Pengetahuan ini akan membawa orang tua untuk berfikir dan berusaha supaya anaknya tidak terkena berbagai penyakit sehingga dengan kesadaran tersendiri orang tua tersebut akan membawa anaknya untuk Imunisasi secara lengkap (Notoatmodjo, 2010).

Kader sebagai ujung tombak pelayanan di posyandu memegang peranan penting dalam usaha meyakinkan masyarakat untuk memberikan imunisasi secara lengkap pada anaknya. Pada dasarnya seorang kader posyandu dituntut harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu (Rice, 2014)

Keberhasilan pelayanan imunisasi memerlukan pelayanan yang bersifat komprehensif dan terpadu yang harus melibatkan banyak pihak. Untuk itu diperlukan kerjasama dan koordinasi dengan berbagai pihak antara lain : dengan lintas program, lintas sektoral, organisasi sosial masyarakat, organisasi profesi, tokoh masyarakat, tokoh agama dan lain-lain. Agar pelayanan imunisasi menjadi pelayanan yang dapat diterima, sesuai dengan

kebutuhan dan mendapat dukungan masyarakat. Maka perlu adanya kegiatan-kegiatan seperti mengadakan pertemuan dengan masyarakat guna membangun dukungan untuk pelayanan imunisasi, merencanakan pelayanan imunisasi yang tepat, mobilisasi masyarakat dengan menggunakan metode dan pesan yang tepat, serta mencari kiat yang jitu untuk mengatasi rumor dan informasi yang salah tentang imunisasi. (Fitriyanti, 2013)

Beberapa jurnal penelitian ilmiah telah membuktikan bahwa pemberian imunisasi pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian oleh Dita (2015) memaparkan hasil bahwa kelengkapan imunisasi dasar pada balita dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, dukungan keluarga, kepercayaan dan peran petugas. Penelitian oleh Fitriya (2010) didapatkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi imunisasi dasar adalah pengetahuan, tingkat pendidikan dan dukungan keluarga. Sementara beberapa penelitian dari luar negeri juga memaparkan hasil yang sama, dari penelitian Yihunie (2011) di Ethiopia didapatkan data bahwa imunisasi dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan jarak ke pelayanan kesehatan. Penelitian oleh Manuel (2014) di Angola menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu, peran masyarakat dan ukuran keluarga mempengaruhi pemberian imunisasi. Sementara penelitian oleh Anonh (2017) di Jepang menunjukkan hasil bahwa pemberian imunisasi dipengaruhi oleh faktor budaya dan pendidikan keluarga.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “peran keluarga, tokoh masyarakat dan kader dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi 11-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Alai Kabupaten Padang Pariaman tahun 2018”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* yang bertujuan untuk mengungkap hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian *cross sectional* merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui proses kompromi (silang) terhadap beberapa kelompok subjek penelitian dan diamati/diukur satu kali untuk tiap kelompok subjek penelitian tersebut sebagai wakil perkembangan dari tiap tahapan perkembangan subjek (Notoatmodjo,2012).

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Padang Alai Kabupaten Padang Pariaman dengan pertimbangan masih belum tercapainya pemberian imunisasi dasar, sampel mencukupi dan lokasi penelitian terjangkau.

Teknik pengumpulan data :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara penyebaran kuesioner pada responden sampel penelitian. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dan penyebaran hasil kuesioner kepada ibu

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan di puskesmas dan Dinas Kesehatan. Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Puskesmas Padang Alai dan Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman.

Teknik analisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah secara univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Peran keluarga

No	Peran keluarga	f	%
1	Rendah	42	59.2
2	Tinggi	29	40.8
Jumlah		71	100

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa dari 71 responden terdapat, 42 responden (59,2%) menyatakan peran keluarga masih rendah.

b. Peran Tokoh Masyarakat

No	Peran tokoh masyarakat	f	%
1	Negatif	37	52.1
2	Positif	34	47.9
Jumlah		71	100

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa dari 71 responden terdapat yaitu 37 responden (52,1%) menyatakan peran tokoh masyarakat negatif.

c. Peran kader responden

No	Peran kader	F	%
1	Rendah	45	63.4
2	Tinggi	26	36.6
Jumlah		71	100

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa dari 71 responden terdapat 45 responden (63,4%) memiliki peran kader rendah

d. Pemberian imunisasi dasar lengkap.

No	Pemberian Imunisasi Dasar lengkap	f	%
1	Tidak lengkap	50	70.4
2	Lengkap	21	29.6
Jumlah		71	100

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa dari 71 responden terdapat yaitu 50 responden (70,4%) tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Peran Keluarga dengan Pemberian Imunisasi dasar lengkap

Peran Keluarga	Pemberian Imunisasi dasar lengkap				Total		P value	OR
	Tdk lengkap		Lengkap		N	%		
	N	%	N	%				
Rendah	35	83,3	7	16,7	42	100	0,009	4,667
Tinggi	15	51,7	14	48,3	29	100		
Jumlah	50	70,4	21	29,6	71	100		

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa dari 42 responden yang menyatakan peran keluarga rendah terdapat 35 responden (83,3%) yang tidak memberikan imunisasi dasar tidak lengkap. Sedangkan dari 29 responden yang menyatakan peran keluarga tinggi, 15 responden (51,7%) tidak memberikan imunisasi dasar tidak lengkap.

Uji kemaknaan terhadap hubungan kedua variabel didapatkan hasil p value = 0,009 <

α 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap. OR didapatkan sebesar 4,625 yang berarti peran keluarga yang rendah berpeluang 4,667 pada ibu bayi untuk tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap pada anaknya, dibandingkan jika peran keluarga tinggi.

b. Hubungan Peran Tokoh Masyarakat dengan Pemberian Imunisasi dasar lengkap

Peran tokoh masyarakat	Pemberian Imunisasi dasar lengkap				Total		P value	OR
	Tdk lengkap		Lengkap		N	%		
	n	%	N	%				
Negatif	32	86,5	5	13,5	37	100	0,005	5,689
Positif	18	52,9	16	47,1	34	100		
Jumlah	50	70,4	21	29,6	71	100		

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa dari 37 responden yang menyatakan peran tokoh masyarakat negatif terdapat 32 responden (86,5%) yang tidak memberikan imunisasi dasar tidak lengkap. Sedangkan dari 34 responden yang menyatakan peran tokoh masyarakat positif, 18 responden (52,9%) tidak memberikan imunisasi dasar tidak lengkap.

Uji kemaknaan terhadap hubungan kedua variabel didapatkan hasil p value = 0,005 < α 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara peran tokoh masyarakat dengan pemberian imunisasi dasar lengkap. OR didapatkan sebesar 5,689 yang berarti peran tokoh masyarakat yang negatif berpeluang 5,689 pada ibu bayi untuk tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap pada anaknya, dibandingkan jika peran tokoh masyarakat positif.

c. Hubungan Peran Kader dengan Pemberian Imunisasi dasar lengkap

Peran kader	Pemberian Imunisasi dasar lengkap				Total		P value	OR
	Tdk lengkap		Lengkap		N	%		
	N	%	n	%				
Rendah	37	82,2	8	17,8	45	100	0,009	4,625
Tinggi	13	50	13	50	26	100		
Jumlah	50	70,4	21	29,6	71	100		

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa dari 45 responden yang menyatakan peran kader rendah terdapat 37 responden (82,2%) yang tidak memberikan imunisasi dasar tidak lengkap. Sedangkan dari 26 responden yang menyatakan peran kader tinggi, 13 responden (50%) tidak memberikan imunisasi dasar tidak lengkap.

Uji kemaknaan terhadap hubungan kedua variabel didapatkan hasil $p \text{ value} = 0,009 < \alpha 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan pemberian imunisasi dasar lengkap. OR didapatkan sebesar 4,625 yang berarti peran kader yang rendah berpeluang 4,625 pada ibu bayi untuk memberikan imunisasi dasar secara lengkap pada anaknya, dibandingkan jika peran kader tinggi.

SIMPULAN

1. Lebih dari separuh (59,2%) peran keluarga rendah
2. Lebih dari separuh (52,1%) peran tokoh masyarakat negatif
3. Lebih dari separuh (63,4%) peran kader masih rendah
4. Lebih dari separuh (70,4%) tidak memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan $p \text{ value} 0,009$
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran tokoh masyarakat dengan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan $p \text{ value} 0,005$.
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader tenda dengan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan $p \text{ value} 0,009$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Peran Keluarga, Tokoh Masyarakat Dan Kader Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi 11-12 Bulan ” bisa terlaksana dengan baik dan lancar.

Terlaksananya kegiatan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik yang terlibat langsung maupun tidak terlibat secara langsung , serta dukungan moril maupun dukungan materil.

Ucapan terima kasih tak terhingga kepada ketua LPPM STIKes Fort De Kock “Cici Apriza Yanti, SKM, MH.Sc dan staf yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini. Selanjutnya, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada enumerator dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam pelaksanaan penelitian ini

REFERENSI

- Abel.2016. Factors associated with incomplete childhood immunization in Arbegona district. southern Ethiopia: a case – control study
- Adzaniyah. 2014. Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara. Jurnal Berkala Epidemiologi. Volume 2 Nomor 1. Januari 2014. hlm. 59-70
- Anonh.2017.. Determination of factors affecting the vaccination status of children aged 12–35 months in Lao People’s Democratic Republic. Journal. Heliyon. No~e00265
- Baverly PCL. Immunology of vaccination. Birt Med Bull 2002;62:15-28
- Depkes Sumbar. 2017. Profil Kesehatan Sumbar
- Depkes RI. 2011. Pedoman Nasional Kesehatan Ibu dan Bayi. Jakarta
- Dinkes Sumbar 2012. Buku Kesehatan Ibu dan Anak". Jakarta : Departemen Kesehatan dan JICA. Japan International Cooperation Agency.
- Dita.2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar pada bayi. Jurnal Pendidikan Kesehatan. Volume 4.no. 1. April 2015: 9-15
- Eshetu. 2016. Factors Influencing Childrens Full Immunization in Ethiopia. African Population Study Vol. 30 No. 1 2016
- Fitriya.2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Memenuhi Imunisasi Dasar Anak Usia 10-36 Bulan Di Rw 08 Suronatan Ngampilan sYogyakarta Tahun 2010. Jurnal Ilmiah
- Gde Ranuh. 2011. Pedoman Imunisasi di Indonesia. Jakarta. IDI
- Grabenstein JD. ImmunoFacts: Vaccines and Immunologic Drugs. St. Louis, MO: Wolters Kluwer Health, Inc, 2006
- Ismet, F. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Jurnal Ilmiah
- Hera. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Argapura Kabupaten Majalengka Tahun 2015. Jurnal Ilmiah
- Manuel.2014.. Factors associated with vaccination coverage in children < 5 years in Angola. Journal Medicine
- Meyvi.2017 Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya

- Manado. e-journal Keperawatan.e-kp. Volume 5 Nomor 1. Februari 2017
- Meyvi.2017. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. E-Journal Keperawatan.e-kp. Volume 5 Nomor 1. Februari 2017
- Natalia Erlina Yuni. 2014. Buku Panduan Lengkap Posyandu untuk Bidan dan Kader. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nanin.2016Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan dan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Upt.Puskesmas Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur Tahun 2016. Jurnal ISSN:2460-4356
- Notoatmodjo.2012 Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo.2012 Ilmu Perilaku Kesehatan.Jakarta : Rineka Cipta
- Puspitaningrum Dewi. 2013. Hubungan peran keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi di desa batusari kec mranggen kabupaten demak april 2013
- Ran Salamah 2011.Pelayanan Kesehatan Ibu &Bayi.Jakarta : Bina Pustaka Sutanto
- Ranuh dkk. 2011. Buku Pegangan Ibu Panduan Lengkap Kehamilan. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka
- Rice. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar diWilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea. Jurnal ilmiah kesehatan Diagnosis Volume 5 Nomor 4 Tahun 2014.ISSN : 2302-1721
- Vivi. 2015.Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015.Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas |April 2016 - September 2016 | Vol. 10.No. 2.Hal. 123-135
- Yihunie.2011. Factors influencing full immunization coverage among 12–23 months of age children in Ethiopia: evidence from the national demographic and health survey in 2011. Journal. Lakew et al. BMC Public Health.2015. 15:728